

**PENGARUH E-BOOK PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (PUP) TERHADAP
PENGETAHUAN DAN PERSEPSI REMAJA DI SMP WIDYA GRAHA PEKANBARU
TAHUN 2024**

Diandra Dwitaviany¹, Rina Yulviana², Liva Maita³

Universitas Hang Tuah Pekanbaru¹, Universitas Hang Tuah Pekanbaru²,
Universitas Hang Tuah Pekanbaru³
e-mail korespondensi: diandradwy@gmail.com¹

ABSTRAK

Indonesia menempati peringkat kesepuluh dunia dalam angka pernikahan usia dini dengan 1.220.900 anak terlibat dalam praktik tersebut. Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang dicanangkan oleh BKKBN bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai perencanaan keluarga yang berkualitas, dengan menetapkan usia minimal pernikahan 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki, salah satunya melalui media *e-book*. Studi pendahuluan di SMP Widya Graha Pekanbaru menunjukkan masih adanya remaja putus sekolah dan kurangnya edukasi mengenai PUP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-book* PUP terhadap pengetahuan dan persepsi remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 38 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan di analisis menggunakan uji normalitas *skewness* serta uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan hasil *pretest* pengetahuan -0.80 dan *posttest* pengetahuan -1.69, serta *pretest* persepsi 1.65 dan *posttest* persepsi -0.27 (<2). Uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya pengaruh signifikan *e-book* PUP terhadap pengetahuan (*p-value*=0.026) dan persepsi (*p-value*=0.031) responden. Oleh karena itu, diharapkan SMP Widya Graha Pekanbaru dapat memanfaatkan *e-book* PUP dalam bentuk *pamflet barcode* sebagai tambahan dalam bimbingan konseling, sementara mahasiswa mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi atau sumber informasi serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media edukasi lain seperti *e-comic* PUP sebagai referensi tambahan.

Kata Kunci: *E-book*, pendewasaan usia perkawinan, remaja

ABSTRACT

Indonesia ranks tenth globally in early marriage rates, with 1,220,900 children involved in this practice. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), initiated by BKKBN, aims to provide adolescents with an understanding of quality family planning by setting the minimum marriage age at 21 years for women and 25 years for men, utilizing *e-books* as one of its educational media. A preliminary study at SMP Widya Graha Pekanbaru revealed the persistence of school dropouts and a lack of education regarding PUP. This research aims to analyze the impact of the PUP *e-book* on adolescents' knowledge and perceptions. The research employs a *pre-experimental* method with a *one-group pretest-posttest* design. The sampling technique used is *Stratified Random Sampling*, with a total sample of 38 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the *Skewness normality test* and the *Paired Sample T-test*. The results indicate that the data are normally distributed, with *pretest* knowledge at -0.80 and *posttest* at -1.69, as well as *pretest* perception at 1.65 and *posttest* at -0.27 (<2). The *Paired Sample T-test* showed a significant effect of the PUP *e-book* on respondents' knowledge (*p-value*=0.026) and perception (*p-value*=0.031). Therefore, SMP Widya Graha Pekanbaru is encouraged to utilize the PUP *e-book* in the form of *barcode pamphlets* as a supplementary resource in counseling sessions. Additionally, students can use the research findings as a reference or information source, while future researchers may develop other educational media, such as PUP *e-comics*, as an additional reference.

Keywords: *E-book*, pendewasaan usia perkawinan, adolescent

LATAR BELAKANG

Pernikahan merupakan suatu ikatan antara seorang pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera [1]. Namun, di berbagai belahan dunia, pernikahan usia dini masih menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan yang terjadi sebelum salah satu atau kedua pasangan berusia 19 tahun [2]. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan dini terjadi ketika seseorang menikah sebelum mencapai usia 18 tahun [3]. Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka pernikahan dini yang tinggi. Menurut penelitian Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan serta Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA) bersama UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2020, Indonesia menempati peringkat kesepuluh dunia dalam jumlah pernikahan usia dini, dengan sekitar 1.220.900 anak terlibat dalam pernikahan dini [4]. Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini dilakukan melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini menetapkan usia minimal pernikahan 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki guna memastikan kesiapan fisik, mental, dan ekonomi pasangan dalam membangun rumah tangga [5].

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait perencanaan keluarga yang matang. Salah satu metode yang efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja adalah melalui media digital seperti *e-book*. *E-book* telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam berbagai aspek kesehatan. Penelitian Ulya et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI dari 45,22 menjadi 86,30 dan sikap mereka dari 44,22 menjadi 87,52 setelah intervensi [6]. Studi lain oleh Putri & Rosida (2019) menemukan bahwa pemahaman remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) meningkat signifikan setelah menerima KIE berbasis *e-book* [7]. Namun, penelitian Ellyan et al. (2020) menemukan bahwa masih ada remaja yang memiliki persepsi positif terhadap pernikahan dini dengan rata-rata sebesar 35,8% [8]. Di tingkat lokal, pernikahan dini masih menjadi masalah yang signifikan di Kota Pekanbaru. Studi yang dilakukan oleh Zaini (2023) menunjukkan bahwa pernikahan dini di wilayah ini sering dipicu oleh pergaulan bebas dan mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif seperti putus sekolah, perceraian, dan ketidakstabilan ekonomi [9]. Data dari Pengadilan Agama Kota Pekanbaru tahun 2024 menunjukkan terdapat 128 dispensasi pernikahan yang diajukan sepanjang tahun 2021 hingga 2023, dengan mayoritas kasus disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan (45,3%) [10]. Selain itu, data dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau menunjukkan bahwa pada tahun 2023, SMP Widya Graha Pekanbaru menerima jumlah anak putus sekolah tertinggi di Kota Pekanbaru, di mana salah satu alasan utamanya adalah keinginan untuk menikah [11].

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

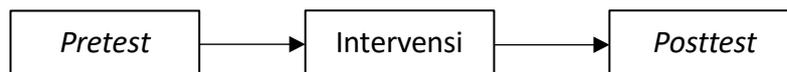
Wawancara dengan siswa SMP Widya Graha Pekanbaru mengungkapkan bahwa 9 dari 10 remaja tidak mengetahui konsep Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dan pihak sekolah menyatakan belum ada edukasi terkait Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan kesenjangan pengetahuan dan persepsi remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) serta kurangnya edukasi yang diberikan di sekolah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) terhadap pengetahuan dan persepsi remaja di SMP Widya Graha Pekanbaru.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*. Sebelum diberikan intervensi berupa *E-Book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dilakukan pengukuran awal terhadap pengetahuan dan persepsi responden (*pretest*). Setelah intervensi diberikan, dilakukan kembali pengukuran untuk mengetahui perubahan yang terjadi (*posttest*). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : *E-Book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)
O1 : Pengukuran pengetahuan dan persepsi sebelum intervensi
O2: Pengukuran pengetahuan dan persepsi setelah intervensi

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Widya Graha Pekanbaru. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 31 Mei 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bersekolah di SMP Widya Graha Pekanbaru sebanyak 60 orang. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kepercayaan 90% ($e=0,1$), yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Sampel yang digunakan adalah remaja berusia 12-15 tahun dari kelas 7, 8, dan 9.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara proporsional dari setiap kelas. Pembagian jumlah sampel untuk masing-masing kelas ditentukan berdasarkan rumus proporsi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

dan diperoleh sebanyak 12 orang dari kelas 9, 13 orang dari kelas 8, dan 13 orang dari kelas 7. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi remaja yang bersedia menjadi responden serta berusia 12-15 tahun. Kriteria eksklusi meliputi remaja yang tidak bersedia menjadi responden serta yang berhenti sekolah selama penelitian berlangsung.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional dari Variabel independen dalam penelitian ini adalah *E-Book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), yang merupakan sumber informasi mengenai kesiapan mental, emosional, dan sosial sebelum menikah. Variabel dependen adalah pengetahuan dan persepsi remaja mengenai pendewasaan usia perkawinan. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval, sedangkan persepsi diukur menggunakan skala *Likert*.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari pihak sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Pada tahap pelaksanaan, responden diberikan kuesioner *pretest* melalui *Google Form*, kemudian diberikan intervensi berupa pembacaan *E-Book* selama 40 menit, dan selanjutnya dilakukan *posttest* dengan kuesioner yang sama.

Analisis Data

Analisis data terdiri dari analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik tiap variabel penelitian dengan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis *bivariat* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dengan uji statistik yang sesuai. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Skewness* dibagi *Standar Error*. Jika nilai < 2 , data berdistribusi normal dan diuji dengan *T-Test*, sedangkan jika nilai > 2 , data tidak berdistribusi normal dan diuji dengan *Wilcoxon*.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor surat 117/KEPKUHTP/V/2024. Dalam pelaksanaan penelitian, aspek etika yang diperhatikan mencakup *informed consent*, *anonymity* (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan data). Responden diberikan lembar persetujuan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap penelitian dan diberikan kebebasan untuk menolak berpartisipasi tanpa konsekuensi. Identitas responden dirahasiakan dan informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

HASIL

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (55,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 17 orang (44,7%). Selain itu, distribusi usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 17 orang (44,7%), diikuti oleh usia 13 tahun sebanyak 9 orang (23,7%), usia 14 tahun sebanyak 7 orang (18,4%), dan usia 12 tahun sebanyak 5 orang (13,2%).

Hasil analisis terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dalam Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada *pretest*, sebanyak 16 responden (42,1%) memiliki tingkat pengetahuan rendah (<56%), namun jumlah tersebut menurun menjadi 9 responden (23,7%) pada *posttest*. Sebaliknya, jumlah responden dengan pengetahuan baik (76–100%) meningkat dari 10 orang (26,3%) pada *pretest* menjadi 17 orang (44,7%) pada *posttest*.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi E-Book Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Interval	Pretest Pengetahuan	%	Posttest Pengetahuan	%
76 – 100%	10	26.3	17	44.7
56 – 75%	12	31.6	12	31.6
< 56%	16	42.1	9	23.7
Total	38	100.0	38	100.0

Hasil analisis terhadap persepsi sebelum dan sesudah intervensi *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dalam Tabel 2 juga menunjukkan peningkatan persepsi positif. Pada *pretest*, sebanyak 6 responden (15,7%) berada dalam interval skor 31–35, sementara pada *posttest* jumlah tersebut meningkat menjadi 9 responden (23,6%). Selain itu, jumlah responden dengan persepsi sangat positif (skor 36–40) meningkat dari 7 orang (18,5%) pada *pretest* menjadi 11 orang (28,9%) pada *posttest*.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Sebelum dan Sesudah Intervensi *E-Book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Intrerval	Pretest Persepsi	%	Posttest Persepsi	%
21 – 25	7	18.5	3	8.9
26 – 30	18	47.3	15	39.4
31 – 35	6	15.7	9	23.6
36 – 40	7	18.5	11	28.9
Total	38	100.0	38	100.0

Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui pengaruh *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) terhadap pengetahuan dan persepsi remaja sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga digunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

	Statistics			
	Pretest Pengetahuan	Posttest Pengetahuan	Pretest Persepsi	Posttest Persepsi
<i>Skewness</i>	-.309	-.651	.632	-.104
<i>Std. Error</i>	.383	.383	.383	.383

Hasil uji *Paired Sample T-Test* dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan persepsi responden. Nilai *p-value* untuk variabel pengetahuan adalah 0,026 (<0,05), sedangkan nilai *p-value* untuk variabel persepsi adalah 0,031 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, ada pengaruh *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pengetahuan dan persepsi remaja di SMP Widya Graha Pekanbaru pada tahun 2024.

Tabel 4
Pengaruh *E-Book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Remaja di SMP Widya Graha Pekanbaru

Variabel	<i>E-book</i> Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)			
	N	Mean	T	P-value
Pengetahuan				
Sebelum	38	-1.132	-2.314	.026
Sesudah	38			
Persepsi				
Sebelum	38	-2.289	-2.238	.031
Sesudah	38			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan persepsi remaja terkait Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) setelah diberikan intervensi menggunakan *e-book*. Peningkatan pengetahuan yang terlihat jelas antara *pretest* dan *posttest* sejalan dengan teori oleh Notoatmodjo (2018) mengenai pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan [12]. Media, dalam hal ini *e-book*, menjadi alat yang efektif dalam mentransfer informasi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) kepada remaja, sejalan dengan penelitian Triana et al. (2022) yang juga menemukan bahwa *e-book* efektif meningkatkan pengetahuan remaja [13].

Dalam penelitian ini, mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 15 tahun cenderung menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih baik tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Hal ini dapat dipahami dengan merujuk pada penelitian Burhan et al. (2024) yang menemukan bahwa jenis kelamin memengaruhi tingkat pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dengan perempuan lebih memahami topik tersebut dibandingkan laki-laki. Faktor predisposisi seperti usia dan jenis kelamin memang berperan penting dalam penyerapan informasi mengenai kesehatan reproduksi, dan hal ini dapat dijelaskan dengan teori Lawrence Green tentang faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang [14].

Perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sariyani et al. (2020), terletak pada media yang digunakan. Penelitian Sariyani menggunakan video dan leaflet, sedangkan penelitian ini menggunakan *e-book* [15]. Meski media berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa media edukasi dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini memperkuat argumen bahwa penggunaan teknologi, dalam bentuk apapun, memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang isu kesehatan seperti Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Persepsi remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) juga mengalami perubahan positif setelah diberikan intervensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwipayana & Hariyadi (2023) yang menunjukkan bahwa media massa, seperti *e-book*, dapat mempengaruhi persepsi remaja [16]. Sebelum intervensi, persepsi remaja tentang pernikahan dini kemungkinan besar dipengaruhi oleh teman sebaya dan pengalaman pribadi, namun setelah diberikan informasi yang lebih komprehensif melalui *e-book*, persepsi mereka terhadap pernikahan dini cenderung lebih positif, mengarah pada sikap yang lebih terbuka terhadap pendewasaan usia perkawinan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi seperti *e-book* dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki persepsi remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. Meskipun demikian, perbedaan dalam metode pengumpulan data dan jenis media yang digunakan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti pengisian kuesioner secara *online* yang mungkin memengaruhi keakuratan data, harus menjadi perhatian dalam perencanaan penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Widya Graha Pekanbaru Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) terhadap pengetahuan dan persepsi remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan persepsi responden setelah diberikan intervensi *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dengan *p-value* masing-masing 0,026 untuk pengetahuan dan 0,031 untuk persepsi. Hal ini menandakan bahwa media *e-book* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif remaja terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan bagi SMP Widya Graha Pekanbaru untuk memanfaatkan *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dalam bimbingan konseling melalui *pamflet barcode* yang telah dibuat sebagai media tambahan. Universitas Hang Tuah Pekanbaru diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait *e-book* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media *e-comic* Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), yang menyampaikan informasi melalui dialog, ekspresi karakter, dan adegan visual, guna meningkatkan daya tarik dan pemahaman remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wardiansyah F. Batas usia nikah sebagai upaya pendewasaan perkawinan. Serang: Penerbit A-Empat; 2024.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- [2] World Health Organization. *Child marriage: 39000 every day*. Geneva: WHO; 2019.
- [3] United Nations International Children's Emergency Fund. *Child marriage: latest trends and future prospect*. New York: UNICEF; 2020.
- [4] Puspensos. *Pernikahan pada usia anak Indonesia. 2022* [Diakses pada 24 Maret 2024].
<https://puspensos.kemensos.go.id/pernikahan-pada-usia-anak-indonesia>.
- [5] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Kesehatan reproduksi dan nikah dini*. Jakarta: BKKBN; 2019.
- [6] Ulya R, Fikri M, Jessica F. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan *e-book* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang SADARI tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*. 2023;14(1):287–95.
- [7] Putri MI, Rosida L. Peningkatan pengetahuan program pendewasaan usia perkawinan di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 2019; 1:5–11.
- [8] Ellyan M, Djabbar A, Dini M, Putri R. Pengaruh persepsi menikah dini terhadap pengambilan keputusan menikah dini pada remaja putri. *Universitas Muhammadiyah Malang*. 2020;13(1):750–8.
- [9] Zaini M. Tinjauan yudiris tentang tingginya tingkat perkawinan di bawah umur di masa pandemi *Covid-19* Kota Pekanbaru tahun 2022. 2023;2(1).
- [10] Pengadilan Agama Kota Pekanbaru. *Laporan dispensasi pernikahan*. Pekanbaru; 2024.
- [11] Dinas Pendidikan Provinsi Riau, Satgas Pantas. *Data anak putus sekolah di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru; 2023.
- [12] Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- [13] Triana W, Irfan A, Sayuti S, Alfari A. Efektivitas Media Video Animasi dan *E-Book* terhadap Pengetahuan Remaja dalam Penatalaksanaan Penyalahgunaan Narkoba. *J Telenursing*. 2022;4(2):758-65.
- [14] Burhan R, Suriyanti M, Yulyana N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Di SMAN 03 Kota Bengkulu. *J Nurs Public Health*. 2024;12(1):43-8.
- [15] Sariani NMA, Darmafatni MWG, Somoyani NK. Perbedaan Pengetahuan Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa di SMA Negeri 2 Tabanan. *J Ilm Kebidanan*. 2020;8(2):54-61.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- [16] Dwipayana SKB, Hariyadi B. Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *J Keluarga Berencana*. 2023;8(1):48-58.